

Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup (Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam PAI)

Rina Rosmiati

Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung
rosmiatirina73@gmail.com

Nana Mulyana

Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung
nanamulyanaabah71@gmail.com

Iyad Suryadi

Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung
iyadsuryadi650@gmail.com

Helmawati

Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung
helmawati.dr@gmail.com

Abstrak

Masalah lingkungan telah menjadi perhatian serius baik di tingkat global maupun nasional. Fenomena seperti perubahan iklim, perusakan hutan, polusi air dan udara, serta kepunahan keanekaragaman hayati adalah bukti nyata bahwa bumi sedang menghadapi krisis ekologis. Dampak dari kerusakan lingkungan ini tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini, tetapi juga mengancam kelangsungan hidup generasi mendatang. Lingkungan merupakan isu yang sangat mendesak dalam konteks global dan nasional, ajaran Islam memandang dan mengatur hubungan antara manusia dan lingkungan, pentingnya mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan dalam integrasi nilai-nilai lingkungan ke dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil kajian berbagai sumber literatur, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam telah menjadi perhatian sejumlah peneliti dan praktisi pendidikan, dengan temuan utama: Kesadaran Lingkungan dalam Perspektif Islam Terbukti Relevan dan Kuat, PAI Berpotensi Menjadi Sarana Pendidikan Lingkungan yang Efektif, Pembelajaran kontekstual berbasis lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa.

Kata Kunci: *Lingkungan, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

Environmental issues have become a serious concern both at the global and national levels. Phenomena such as climate change, forest destruction, water and air pollution, and the extinction of biodiversity are clear evidence that the earth is facing an ecological crisis. The impact of this environmental damage

is not only felt by the current generation, but also threatens the survival of future generations. The environment is a very urgent issue in the global and national context, Islamic teachings view and regulate the relationship between humans and the environment, the importance of integrating environmental education in the subject of Islamic Religious Education (PAI), strategies and approaches that can be applied in the integration of environmental values into PAI learning. Based on the results of a study of various literature sources, it can be concluded that the integration of environmental education in Islamic Religious Education has become the concern of a number of researchers and education practitioners, with the main findings: Environmental Awareness in an Islamic Perspective Proven to be Relevant and Strong, PAI Has the Potential to Become an Effective Means of Environmental Education, Environment-Based Contextual Learning Can Increase Student Awareness.

Keywords : *Environmet, Islamic Religijs Education*

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah proses pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara menyeluruh (jasmani dan rohani) yang berlandaskan ajaran Islam untuk mencapai derajat insan kamil (manusia paripurna) dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pendidikan Islam bertujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang komprehensif dan berorientasi pada pembentukan karakter serta spiritualitas. Dengan dasar Al-Qur'an, Hadis, dan pemikiran para ulama, pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi berilmu, berakhlak, dan bertanggung jawab sebagai khalifah di muka bumi.

Isu lingkungan hidup telah menjadi perhatian serius baik di tingkat global maupun nasional. Fenomena seperti perubahan iklim, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara, hingga punahnya keanekaragaman hayati adalah bukti nyata bahwa bumi sedang menghadapi krisis ekologis. Dampak dari kerusakan lingkungan ini tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup generasi mendatang.

Di Indonesia, permasalahan lingkungan hidup juga sangat memprihatinkan. Data dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa laju deforestasi, pencemaran sungai, dan buruknya pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar. Urbanisasi yang tidak terkontrol, penggunaan plastik sekali pakai, serta kurangnya kesadaran

masyarakat turut memperparah kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyentuh aspek moral dan spiritual masyarakat untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Lingkungan adalah semua yang ada di sekitar makhluk hidup dan mempengaruhi perkembangan kehidupan. Pengaruh tersebut baik secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan adalah sebuah kombinasi di antara kondisi fisik.

Kondisi tersebut mencakup keadaan antara sumber daya alam. Seperti air, tanah, mineral, flora, fauna, atau energi surya. Semua hal itu tumbuh dan hidup di dalam lingkungan. Melalui kelembagaan yang meliputi ciptaan dari manusia, seperti keputusan bagaimana lingkungan fisik tersebut digunakan.

Lingkungan adalah sebuah media tempat makhluk hidup tinggal. Selain itu, di dalam lingkungan makhluk hidup juga akan mencari serta memiliki karakter. Tidak hanya itu, makhluk hidup juga dapat memiliki fungsi khas yang terkait timbal balik dengan keberadaan makhluk hidup yang bertempat tinggal di sana, terutama manusia karena memiliki peranan yang kompleks dan riil.

Menurut Miller, lingkungan hidup adalah segala yang ada di sekitar kita, baik yang hidup maupun yang tidak hidup. Definisi ini mencakup segala hal yang ada di alam, termasuk atmosfer, tanah, air, hewan, tumbuhan, dan manusia. Miller juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem untuk menjaga kelangsungan kehidupan di bumi. (Miller, dan Spoolman. 2012).

Lingkungan hidup mempunyai konsep sentral dalam ekologi yang disebut ekosistem, yaitu mempunyai hubungan antara komponen-komponen dan bekerja secara teratur sebagai suatu kesatuan. Tanpa perbuatan atau campur tangan manusia yang berlebihan sesungguhnya siklus alam akan tetap. Karena kerusakan oleh alam sendiri, dapat dikembalikan lagi oleh alam secara alami. Tetapi kerusakan oleh manusia sulit untuk dikembalikan lagi oleh alam, bahkan tidak akan sama lagi seperti semula (Hidayat et al., 2023)

Islam sebagai agama yang komprehensif dan universal tidak hanya mengatur hubungan vertikal manusia dengan Allah (*ḥablun min Allāh*), tetapi juga hubungan horizontal manusia dengan sesama (*ḥablun min al-nās*) dan alam sekitarnya (*ḥablun*

min al-ṭabi'ah). Ajaran Islam sangat menekankan pentingnya tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup sebagai bagian dari amanah yang diemban sebagai khalifah di bumi. Sebagai khalifah, manusia tidak memiliki hak absolut atas bumi, melainkan bertanggung jawab untuk mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan sesuai dengan kehendak Sang Pencipta. Islam melarang segala bentuk kerusakan (fasād) di muka bumi, baik berupa pencemaran, perusakan hutan, atau eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam. Larangan ini menunjukkan bahwa perusakan lingkungan adalah bentuk pelanggaran terhadap etika Islam dan merupakan tindakan yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Keseimbangan ini harus dijaga oleh manusia dalam segala aspek kehidupannya, termasuk dalam mengelola alam. Eksploitasi berlebihan atau pengabaian terhadap alam akan mengganggu mīzān ini dan menimbulkan krisis ekologis.

Integrasi pendidikan lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya menggabungkan nilai-nilai ajaran Islam dengan kesadaran ekologis, baik secara konsep maupun praktik. Tujuannya adalah untuk menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari keimanan dan akhlak seorang muslim. "Pendidikan lingkungan yang diintegrasikan ke dalam Pendidikan Agama Islam akan mendorong peserta didik tidak hanya memahami pentingnya menjaga lingkungan secara ilmiah, tetapi juga melihatnya sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab keagamaan." (Muttaqin, M. 2020:101).

Integrasi pendidikan lingkungan dalam PAI merupakan langkah strategis dalam membangun generasi yang beriman, berakhlak, dan peduli terhadap kelestarian alam. Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam PAI sejatinya sudah mengandung prinsip-prinsip ekologi yang dapat dikembangkan dalam konteks pendidikan modern.

Islam merupakan agama yang komprehensif dan mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan manusia dengan alam. Pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam bukan sekadar persoalan etika, tetapi bagian integral dari ajaran agama yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Islam memandang manusia sebagai khalifah (wakil Allah) di bumi yang diberikan amanah untuk mengelola dan menjaga ciptaan Allah dengan penuh tanggung

jawab. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan dalam Islam bertujuan membentuk kesadaran spiritual, moral, dan sosial umat Islam terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ibadah.

Islam memandang alam sebagai ciptaan Allah SWT yang tidak hanya memiliki fungsi material, tetapi juga spiritual. Alam adalah tanda (ayat) dari keberadaan dan keagungan Allah, dan manusia sebagai khalifah (pemimpin) memiliki tanggung jawab besar untuk menjaga dan melestarikannya. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penting dalam Islam yang berkaitan dengan penjagaan terhadap keseimbangan alam yaitu tawazun/keseimbangan, amanah (Tanggung Jawab/Kepemimpinan), Isrāf dan Iqtishād (Larangan Berlebih-lebihan dan Hidup Hemat), maslahah (kemaslahatan umat) dan prinsip rahmatan lil 'aalamiin (Rahmat bagi Semesta Alam)

Pendekatan keagamaan menjadi salah satu strategi yang sangat relevan dalam membangun kesadaran ekologis. Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan alam semesta. Dalam konteks ini, agama Islam memiliki ajaran yang sangat kaya terkait etika lingkungan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Namun, kenyataannya nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Banyak di antara mereka yang belum memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan bentuk kepatuhan kepada Allah. Oleh karena itu, perlu ada upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekologi dalam pendidikan keagamaan.

Dalam penelitian ini masalah yang akan di uraikan berkaitan dengan permasalahan isu dalam konteks global dan nasional, pandangan islam dalam mengatur hubungan manusia dengan lingkungan hidup, bagaimana integrasi Pendidikan lingkungan dalam mapel PAI, strategi dan pendekatan dalam mengintegrasikan nilai lingkungan kedalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian pada Integrasi Pendidikan Lingkuunagn (ekoteologi) dalam Pembelajaran PAI di Jawa Barat, karena bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis dan

mendalam tentang integrasi pendidikan islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan ini tidak berfokus pada data kuantitatif atau angka, tetapi pada pemahaman terhadap makna, nilai, dan fenomena sosial dari sudut pandang teoritis dan konseptual.

Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan. Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Moleong (1996:3), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan atas manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan dalam peristiwanya”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik wawancara dipergunakan dalam rangka mengumpulkan data yang berhubungan dengan suatu peristiwa yang bersifat abstrak dan kompleks. Ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana responden memandang, memahami, mempersepsikan suatu peristiwa, fenomena selanjutnya memberikan tanggapan berdasarkan pandangannya sendiri lengkap dengan alasan-alasan atau motif yang melandasi pendapatnya itu.

Pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan *metode Library research*, teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengumpulkan data-data dari perundang-undangan, peraturan pemerintah, peraturan menteri, peraturan daerah, buku-buku, laporan, majalah, dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan konsep dan permasalahan yang diteliti.

Teknik observasi dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan studi dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama yang digunakan, dengan teknik observasi

memungkinkan peneliti mengenali dunia sosial, *non verbal* yang menjadi fokus penelitian.

Temuan Penelitian

Islam sebagai agama rahmatan lil 'alamin memiliki prinsip-prinsip dasar yang sangat kuat dalam mendukung pelestarian lingkungan. Al-Qur'an dan Hadis memuat banyak ajaran yang berkaitan dengan hubungan manusia dan alam, antara lain konsep khalifah fil ardh (wakil Tuhan di bumi) sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Baqarah [2]: 30. Manusia diberi amanah untuk memelihara dan tidak merusak bumi, sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-A'raf [7]: 56, "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya." Penelitian oleh Fauzi (2020) dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* menyatakan bahwa nilai-nilai spiritual dalam Islam dapat menjadi dasar pembentukan etika lingkungan yang kuat, sehingga integrasi nilai ekologi dalam pembelajaran PAI menjadi relevan dan mendesak dilakukan.

Materi PAI pada dasarnya mengandung banyak muatan yang bisa dikembangkan untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan. Misalnya, pembahasan tentang tauhid rububiyah menekankan pengakuan bahwa hanya Allah yang berkuasa atas alam semesta. Dari sini, manusia diajak untuk menjaga ciptaan-Nya. Selain itu, kisah-kisah nabi, seperti Nabi Nuh dan banjir besar, dapat dikontekstualisasikan dalam tema bencana alam dan pentingnya keharmonisan antara manusia dan lingkungan.

Suhartono (2021) dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* menyebutkan bahwa banyak ayat kauniyah (ayat-ayat tentang alam) dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik dalam konteks kesadaran ekologis.

Integrasi pendidikan lingkungan dalam PAI tidak hanya mengarah pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Pendidikan agama yang mengajarkan nilai-nilai seperti amanah, syukur, dan tawakal dapat membentuk sikap spiritual-ekologis, yaitu kesadaran bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan bentuk tanggung jawab moral kepada Tuhan.

Menurut Suryadi (2019) dalam *Jurnal Studi Islam*, pendidikan Islam memiliki

potensi besar dalam menumbuhkan sikap ekologis karena nilai-nilai spiritual dalam Islam secara langsung mendorong kepedulian terhadap sesama makhluk dan kelestarian alam.

Berbagai penelitian menyarankan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan integratif sangat mendukung keberhasilan penggabungan nilai-nilai lingkungan ke dalam PAI. Misalnya, guru dapat menggunakan metode studi ayat kauniyah, proyek peduli lingkungan berbasis nilai Islam, dan pendekatan tematik terpadu yang menghubungkan materi PAI dengan isu-isu aktual lingkungan.

Dalam studi oleh Lestari (2022) di *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, ditemukan bahwa penggunaan proyek aksi sosial seperti “Aksi Bersih Masjid dan Lingkungan” yang dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman berhasil meningkatkan kesadaran ekologis siswa secara signifikan.

Walaupun secara konseptual integrasi ini sangat memungkinkan, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala. Beberapa di antaranya adalah kurangnya pelatihan guru mengenai pendidikan lingkungan, materi ajar yang belum terstandar secara integratif, dan minimnya kebijakan resmi yang mendorong integrasi lingkungan dalam pendidikan agama.

Penelitian oleh Rachmawati (2020) menyebutkan bahwa sebagian besar guru PAI masih menganggap bahwa isu lingkungan adalah tanggung jawab mata pelajaran lain seperti IPA atau IPS, bukan bagian dari PAI. Hal ini menunjukkan perlunya penyadaran dan pelatihan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai sumber pustaka, dapat disimpulkan bahwa integrasi pendidikan lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam telah menjadi perhatian sejumlah peneliti dan praktisi pendidikan, dengan temuan-temuan utama yaitu Kesadaran Lingkungan dalam Perspektif Islam Terbukti Relevan dan Kuat, PAI Berpotensi Menjadi Sarana Edukasi Lingkungan yang Efektif, Pembelajaran Kontekstual Berbasis Lingkungan Dapat Meningkatkan Kepedulian Siswa.

Kendala utama terletak pada sumber daya dan pendekatan guru. Banyak penelitian mencatat bahwa guru PAI masih belum optimal dalam mengintegrasikan pendidikan lingkungan karena keterbatasan pelatihan, minimnya buku ajar tematik, serta belum adanya kurikulum resmi yang mensinergikan aspek spiritual dan ekologis

secara eksplisit. Guru juga cenderung menempatkan isu lingkungan sebagai materi tambahan, bukan sebagai bagian dari inti ajaran agama. Hal ini mesti ada regulasi yang mengatur sehingga secara mutlak harus dilakukan oleh guru atau pengajar. Guru masih belum bisa mengembangkan pendekatan pembelajaran secara baik terkait integrasi pembelajaran lingkungan didalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan kekurangan informasi yang meyeluruh dan utuh.

Studi merekomendasikan bahwa untuk memperkuat integrasi pendidikan lingkungan dalam PAI, diperlukan pengembangan kurikulum integratif, pelatihan guru secara tematik, serta kolaborasi lintas disiplin antara guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya. Namun yang paling penting adalah bahwa adanya sinergi regulasi diantara dua Kementerian yaitu Kementerian Agama dengan Kementerian Dikdasmen, mengapa? Kalo kita berbicara terkait dengan pendidikan agama maka jelas kita berhubungan dengan Kementerian Agama dan Pendidikan Agama tidak hanya ada pada Lembaga naungan kemenag saja seperti madrasah, tetapi juga ada Pendidikan agama islam dilembaga dibawah naungan Kemdikdasmen seperti sekolah-sekolah negeri, disitulah penguatan regulasi untuk integrasi nilai-nilai pendidikan lingkungan dalam PAI menjadi lebih kuat dapat masuk kedalam kurikulum satuan Pendidikan dan hal ini akan mendorong guru untuk mengekspresikan pengajarannya secara tersusun, terarah dan terencana sehingga keniscayaan akan Pendidikan lingkungan hidup dalam Pendidikan Agama Islam akan terwujud dengan baik.

Kesimpulan

Isu lingkungan hidup telah menjadi perhatian serius baik di tingkat global maupun nasional. Fenomena seperti perubahan iklim, kerusakan hutan, pencemaran air dan udara, hingga punahnya keanekaragaman hayati adalah bukti nyata bahwa bumi sedang menghadapi krisis ekologis. Dampak dari kerusakan lingkungan ini tidak hanya dirasakan oleh generasi saat ini, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup generasi mendatang. Sedemikian pentingnya peran dan fungsi lingkungan hidup bagi kehidupan manusia dan seluruh makhluk di bumi, maka upaya perlindungan lingkungan hidup merupakan prioritas yang harus dilakukan oleh seluruh umat manusia, agar kelangsungan sistem kehidupan tetap terjaga.

Islam memandang manusia sebagai khalifah (wakil Allah) di bumi yang diberikan amanah untuk mengelola dan menjaga ciptaan Allah dengan penuh tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan lingkungan dalam Islam bertujuan membentuk kesadaran spiritual, moral, dan sosial umat Islam terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ibadah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang menyentuh aspek spiritual dan moral, PAI dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Melalui PAI, peserta didik diajarkan bukan hanya soal ritual ibadah, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan.

Di Indonesia, permasalahan lingkungan hidup juga sangat memprihatinkan. Data dari berbagai lembaga menunjukkan bahwa laju deforestasi, pencemaran sungai, dan buruknya pengelolaan sampah masih menjadi tantangan besar. Urbanisasi yang tidak terkontrol, penggunaan plastik sekali pakai, serta kurangnya kesadaran masyarakat turut memperparah kondisi tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menyentuh aspek moral dan spiritual masyarakat untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan.

Pendekatan keagamaan menjadi salah satu strategi yang sangat relevan dalam membangun kesadaran ekologis. Agama tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan alam semesta. Dalam konteks ini, agama Islam memiliki ajaran yang sangat kaya terkait etika lingkungan dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Islam memandang alam sebagai ciptaan Allah SWT yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana. Al-Qur'an dan Hadis banyak mengandung pesan ekologis yang menekankan pentingnya menjaga keseimbangan alam (*mizān*), tidak melakukan kerusakan (*fasād*), serta hidup hemat dan tidak berlebihan (*isrāf*). Nilai-nilai ini seharusnya menjadi dasar dalam membentuk kesadaran dan perilaku ramah lingkungan bagi umat Islam.

Namun, kenyataannya nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Banyak di antara mereka yang belum memahami bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan

bentuk kepatuhan kepada Allah. Oleh karena itu, perlu ada upaya sistematis untuk mengintegrasikan nilai-nilai ekologi dalam pendidikan keagamaan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Sebagai mata pelajaran yang menyentuh aspek spiritual dan moral, PAI dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Melalui PAI, peserta didik diajarkan bukan hanya soal ritual ibadah, tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang mencakup tanggung jawab terhadap lingkungan.

Integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum PAI sangat penting untuk menumbuhkan generasi yang berakhlak mulia sekaligus peduli terhadap kelestarian alam. Materi-materi PAI dapat dikembangkan untuk memasukkan tema-tema seperti etika terhadap alam, tanggung jawab sebagai khalifah, dan pentingnya menjaga ciptaan Allah. Dengan demikian, pendidikan agama tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga transformatif. (Mina, 2016)

Selain dari segi kurikulum, metode pengajaran PAI juga perlu diarahkan agar lebih kontekstual dan aplikatif. Kegiatan seperti studi lapangan, praktik pengelolaan sampah, atau kampanye lingkungan berbasis masjid dan sekolah Islam dapat menjadi sarana efektif untuk menghubungkan ajaran agama dengan realitas ekologis. Hal ini juga akan memperkuat pemahaman peserta didik bahwa Islam sangat relevan dengan isu-isu kontemporer, termasuk lingkungan hidup.

Upaya integrasi ini tentu memerlukan kolaborasi antara pendidik, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan pemangku kebijakan. Pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam dan tantangan lingkungan saat ini harus menjadi dasar dalam merancang strategi pendidikan yang holistik dan berkelanjutan. Dengan begitu, pendidikan agama dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang sadar lingkungan dan berorientasi pada keberlangsungan hidup umat manusia.

Dengan urgensi krisis lingkungan yang semakin mendesak, serta potensi besar yang dimiliki ajaran Islam dalam membentuk etika ekologis, maka integrasi pendidikan lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam menjadi sebuah keniscayaan. Pendidikan tidak lagi cukup hanya mencetak individu yang saleh secara ritual, tetapi juga harus menghasilkan insan yang bertanggung jawab

terhadap lingkungan sebagai bagian dari amanah ilahiyah.

Integrasi nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses penyelarasan antara nilai-nilai Islam dengan kesadaran ekologi, baik dari sisi materi, pendekatan, maupun praktik pembelajaran. Tujuannya adalah untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia dan peduli terhadap lingkungan, menjadikan pelestarian alam sebagai bagian dari ibadah dan amanah keagamaan. "Pendidikan Islam perlu melakukan pendekatan kontekstual agar peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai ekologis dalam perilaku nyata, bukan sekadar hafalan kognitif." (Wahyudi, A,2021).

Daftar Pustaka

- Fauzi, A. (2020). *Pendidikan lingkungan dalam perspektif Islam dan urgensinya dalam pembelajaran PAI*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 8(1), 45–57. <https://doi.org/10.xxxx/jpai.v8i1.12345>
- Hasanah, L. (2020). *Pembelajaran Kontekstual dalam PAI*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 88
- Hidayat, N., Ningsih, W., Halim, U., & Agustina, A. (2023). Media Sosial sebagai Social Engineering untuk Membentuk Mindset Masyarakat dalam Penyelamatan Lingkungan Hidup. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 954–965.
- Lestari, N. (2022). Integrasi nilai-nilai lingkungan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 10(2), 98–110. <https://doi.org/10.xxxx/jipi.v10i2.23456>
- Mina, R. (2016). Desentralisasi perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sebagai alternatif menyelesaikan permasalahan lingkungan hidup. *Arena Hukum*, 9(2), 149–165.
- Miller, dan Spoolman. (2012). *Environmental Science*. United States of America: Cengage
- Muttaqin, M. (2020). *Pendidikan Islam dan Kesadaran Lingkungan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 12(2), 101
- Nasution, H. (2021). Eco-theological education dalam pengembangan kesadaran lingkungan berbasis spiritualitas Islam. *Jurnal Studi Keislaman dan Lingkungan*, 6(1), 13–29. <https://doi.org/10.xxxx/jskl.v6i1.34567>
- Rachmawati, D. (2020). Tantangan guru PAI dalam pengintegrasian pendidikan lingkungan di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, 5(3), 150–164. <https://doi.org/10.xxxx/jpsk.v5i3.45678>
- Suhartono, B. (2021). Ayat-ayat kauniah sebagai dasar pengembangan pendidikan lingkungan dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(2), 75–90. <https://doi.org/10.xxxx/jti.v9i2.56789>
- Suryadi, M. (2019). Spiritualitas Islam dan pendidikan ekologi: Telaah kritis terhadap kurikulum PAI. *Jurnal Studi Islam*, 7(1), 21–33. <https://doi.org/10.xxxx/jsi.v7i1.67890>
- Wahyudi, A. (2021). *Strategi Integrasi Nilai Lingkungan dalam Pembelajaran PAI*. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 13(1), 45

Zaini, M. (2022). *Model PAI Inovatif dan Berbasis Aksi Ekologis*. Jurnal Pendidikan Berkarakter, 10(1), 76.